

## MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN

Nanang Qosim

[Qosimatik99@gmail.com](mailto:Qosimatik99@gmail.com)

M. wildan maulana

[wildanmaulana204@gmail.com](mailto:wildanmaulana204@gmail.com)

Wasiatul ana

[Wasiatulana99@gmail.com](mailto:Wasiatulana99@gmail.com)

Program Study Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

### Abstract

*Project planning (planning), organizational activities(organizing), implementation activities (actuating, and control activities (controlling) all seem to be elements of science and art in management. Call on the help of others and use all available resources to achieve the previous goal. Preparing, implementing, and analyzing the current curriculum are all elements of the event which is known as curriculum management.*

*National education goals are national goals that must be achieved and are also based on a national philosophy. This Destiny is complete, full, and functions as the parent of the purposes to which it is also subordinate.*

**Keywords:** *management, curriculum management, educational goals*

### Abstrak

Rencana proyek (planning), aktivitas organisasi (organizing), aktivitas implementasi (actuating), dan aktivitas pengendalian (controlling) semuanya seolah-olah merupakan unsur ilmu dan seni dalam manajemen. memanggil bantuan orang lain dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan sebelumnya. Mempersiapkan, melaksanakan, dan menganalisis kurikulum sekarang semua elemen acara yang dikenal sebagai manajemen kurikulum.

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan nasional yang harus dicapai dan juga bertumpu pada falsafah kebangsaan. Alam Tujuan ini lengkap, penuh, dan berfungsi sebagai induk dari tujuan yang Itu juga di bawahnya.

**Kata kunci:** manajemen, manajemen kurikulum, tujuan pendidikan

### Pendahuluan

Pendidikan adalah proses berkelanjutan untuk membantu siswa tumbuh terdidik, terutama di bidang memperoleh pengetahuan, pelatihan keterampilan, dan pilihan. kemampuan mengarahkan diri sendiri dan mengubah sikap, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan penerapan proses pematangan dirinya dan kemampuannya untuk menilai.

Kunci dari setiap upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia adalah pendidikan, yang bertujuan untuk mempersonalisasikan manusia. Karna Dengan menitikberatkan pada

---

*Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 22, 2022*

\*Corresponding author, e-mail address

proses penumbuhan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan, pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang lebih baik. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur formal, kombinasi pendidikan dasar dan menengah”.

Pada hakekatnya bukan merupakan tanggung jawab untuk mewujudkan profesionalisme dan kemampuan pendidik seperti yang diharapkan. Pada prinsipnya bukan tugas pendidik saja, melainkan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan profesionalisme dan keterampilan pendidik sesuai dengan yang diharapkan. pemangku kepentingan, terutama sektor publik, orang tua, dan masyarakat luas.

Kegiatan perencanaan (planning), kegiatan pengorganisasian (organizing), kegiatan pelaksanaan (actuating), dan kegiatan pengendalian (controlling) semuanya merupakan unsur ilmu dan seni dalam manajemen. meminta bantuan orang lain dan semua sumber daya yang tersedia untuk dijangkau tujuan sebelumnya. Menurut Setting dalam Hermino, manajemen pendidikan adalah manajemen kelembagaan yang membantu pengembangan dan pelaksanaan belajar mengajar. Oleh karena itu, manajemen pendidikan tidak lain adalah penerapan hasil penalaran logis terhadap pengelolaan tugas akademik.

Kata "kurikulum" secara etimologis terkait dengan "kurikulum" bahasa Latin, yang pada awalnya berarti lintasan lari, khususnya lintasan balap kereta. Kata Prancis "kurir" juga berarti "berlari." beragam. Berdasarkan cara tersebut, kurikulum ditonjolkan sebagai rencana pembelajaran di kelas. Pelajaran pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum.

Menurut Mulyasa Perencanaan, pelaksanaan, dan review kurikulum juga merupakan bagian dari manajemen kurikulum. Hanya tiga aspek yang ditekankan dalam pendapat Mulyasa, sedangkan Tidak adanya definisi ini dari definisi singkat tentang organisasi kurikulum. Menurut Nasution Suatu pola atau bagaimana siswa akan menerima bahan pelajaran disebut organisasi kurikulum. Sedangkan Suharsimi Arikunto mendefinisikan manajemen kurikulum sebagai proses yang benar dari upaya bersama untuk membantu pencapaian tujuan pengajaran dengan penekanan pada upaya peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan kegiatan untuk membuatnya lebih mudah untuk mencapai tujuan pengajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk meningkatkan kualitas diskusi kelas mengajar.

### **Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) karena sumber datanya berdasar dari buku-buku dan dokumen-dokumen tertulis lainnya. Untuk Penulis menggunakan berbagai sumber perpustakaan untuk mencapai hal ini, dalam situasi ini, mereka mencoba untuk mengumpulkan data tentang implementasi. Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk analisis data. Sebagai tanggapan, langkah-langkah yang dilakukan dijelaskan bersama isu-isu penting yang penting bagi implementasi aktual manajemen kurikulum dalam meningkatkan standar pendidikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut Taba dalam Nasution Berdasarkan konsepnya, kurikulum adalah "rencana pembelajaran", sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak-anak. Pandangan tradisional kurikulum, dirumuskan seperti siswa harus mengambil satu jumlah mata pelajaran tertentu untuk lulus.<sup>1</sup>

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sehingga kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan menempatkan kegiatan belajar pada tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sukmadinata berpendapat bahwa ada tiga gagasan tentang kurikulum: kurikulum sebagai topik, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.<sup>2</sup>

1. tujuan pertama, kurikulum sebagai sebuah konsep, dilihat oleh siswa sebagai program program pembelajaran bagi siswa di sekolah atau sebagai seperangkat tujuan yang harus dicapai. Suatu dokumen yang memadukan rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi sering dikenal dengan istilah kurikulum.
2. kurikulum dapat mencakup satu tempat, sekolah, distrik, provinsi, atau seluruh negara. Sistem kurikulum secara keseluruhan merupakan bagian dari proses sekolah, sistem masyarakat, dan sistem sekolah. Sistem kurikulum mencakup struktur personel dan pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan menilai kurikulum. dan menyempurnakannya..
3. Kurikulum sebagai bidang studi, Para ahli di bidang kurikulum, pendidikan, dan pengajaran mempelajari bidang ini. Membangun pengetahuan tentang mengapa kurikulum seperti bidang studi berfokus. sistem penyelidikan dan sistem pendidikan Melalui pencarian literatur dan berbagai metode penelitian dan eksperimen, mereka menemukan hal hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Menurut kauffman dan Purwanto dalam Hermino proses menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jam dan sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Sebelum melaksanakan fungsi manajerial lainnya, perencanaan diperlukan karena menetapkan kerangka kerja untuk melakukannya. fungsi-fungsi manajemen lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S. Nasution, 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 10

<sup>2</sup> Hermino, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung. Alfabeta 2014. Hal 32

<sup>3</sup> Hermino, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung. Alfabeta 2014. Hal 38

## MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN

Prosedur untuk membuat kurikulum terdiri dari mengumpulkan, merencanakan, menganalisis, dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber. Rancangan pengalaman belajar yang membantu siswa mencapai tujuan pendidikan tertentu kemudian didasarkan pada data ini.

Proses memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran, bagaimana mencapai tujuan, situasi belajar-mengajar, dan mengeksplorasi makna dan keefektifan suatu metode digambarkan sebagai perencanaan kurikulum. Jadi, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan terhubung dan tidak akan mengarah pada tujuan yang diinginkan tanpa adanya perencanaan kurikulum. Inilah yang dia katakan:

“In the process of developing a curriculum, participants at all levels decide what the goals of learning should be and how they should be achieved. carried out through teaching-learning situations, and whether the purposes and means are both appropriate and effective.”

Menurut Zenger Perencanaan kurikulum diharapkan dapat menjadi pedoman kerja. The purpose of curriculum planning is to serve as a "how-to" manual." for the school's curriculum planners system or as a textbook for college-level courses in curriculum planning and development.

Semua pihak yang terlibat dalam upaya kurikulum, termasuk guru, supervisor, administrator, dan lain-lain, bergabung dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum melibatkan setiap guru. Harus ada keterwakilan guru di tingkat nasional, bahkan di tingkat kabupaten. Tingkat untuk perencanaan kurikulum menurut Oliva mulai dari tingkat kelas, kemudian individual school, school district, state, region, nation dan world. Pada tingkat departemen dan kelas perlu ada pengaruh profesional guru.<sup>4</sup>

Untuk memastikan bahwa ruang lingkup perencanaan kurikulum benar-benar mencakup dunia kerja dan akhirat, pendidikan Islam membutuhkan konten materi kurikulum yang memiliki jangkauan lebih luas, yaitu tidak hanya membekali peserta didik dengan seperangkat kompetensi akademik tetapi juga dengan kompetensi lain, bukan satu-satunya materi pelajaran yang membekali siswa untuk siap menghadapi kehidupan yang lebih kekal/abadi, yaitu menghadap ke hadirat Allah SWT.

Pernyataan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum dapat ada di semua pencapaian sekolah dan disesuaikan dengan tingkat kelas. Hal ini terlihat dari cara konten dan peserta didik ditangani.. Ini selanjutnya juga dapat menjadi catatan bahwa rencana kurikulum yang efektif didasarkan pada kriteria penting yang harus diperhatikan.

Secara istimewa, fungsi perencanaan menurut Hamalik adalah untuk menetapkan tujuan, membuat keputusan tentang rencana rinci untuk mencoba melaksanakan tugas untuk memenuhi tujuan. yang telah ditentukan, dan menetapkan hierarki keseluruhan rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Oliva, P. F. *Developing the Curriculum*, Harpers Collin Publisher, Amerika. 1992. Hal 58

<sup>5</sup> Hamalik, O, *Kurikulum Berbasis Kompetensi-Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, PT. Remaja Rosda, Bandung. 2016 Hal 214

secara umum, perencanaan pengajaran mempunyai fungsi-fungsi berikut:

- Memberi pengertian yang lebih terang kepada guru tentang arah pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
- Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- Membantu guru dalam upaya mengenal berbagai kebutuhan dan minat murid serta mendorong motivasi belajar.
- Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar, berkar adanya organisasi kurikuler yang lebih baik metode yang tepat dan menghemat waktu.
- Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan mereka.
- Memberi kesempatan pada para guru untuk memajukan pribadi dan perkembangan profesionalnya.
- Membantu guru memiliki rasa percaya diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang aktual pada murid.
- Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu:
  - Perolehan kesempatan yang sama, prinsip ini mengutamakan penyediaan lokasi yang memberdayakan semua peserta didik secara dmokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.
  - Berpusat pada anak, upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.
  - Pendekatan dan kemitraan, seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan.
  - Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus kepada kebutuhan peserta didik.
  - Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan, standar kopetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.

### **Kesimpulan**

Persoalan kurikulum bukan hanya persoalan buku ajar, akan tetapi banyak persoalan lainnya termasuk persoalan arah dan tujuan pendidikan, persoalan materi pelajaran, serta

persoalan-persoalan lainnya yang terkait dengan hal itu. Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir*. Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Disamping memiliki peranan, kurikulum juga mengemban fungsi tertentu. Sesuai dengan peran yang harus “dimainkan” kurikulum sebagai alat dan pedoman pendidikan, maka isi kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan sekolah.

### **Daftar Pustaka**

Hamalik, O, 2016. Kurikulum Berbasis Kompetensi-Konsep, Karakteristik dan Implementasi, PT. Remaja Rosda, Bandung.

Hermiono, Agustinus. 2014. Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter. Bandung. Alfabeta

Muhaimin et. al, 2007. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Serta Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E, 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosda karya

Oliva, P. F. 1992. Developing the Curriculum, Harpers Collin Publisher, Amerika.

S. Nasution, 1995. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.